PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

LINDA (Layanan Kesehatan Terintegrasi Dengan Pendekatan Keluarga)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

1.4 Jenis Inovasi

nondigital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Kesehatan

1.8 Waktu Uji Coba

2023-01-03

1.9 Waktu Penerapan

2023-03-02

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

I. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
2. Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
3. Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan
4. Undang-Undang No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas
5. Permenkes No. 39 Tahun 2016 Tentang PIS-PK
6. Kepmenkes No. 279 Tahun 20016 tentang Perkesmas

II. PERMASALAHAN

1. MAKRO

Adapun permasalahan bidang kesehatan di kabupaten Mimika setelah kami identifikasi adalah sebagai berikut :

a. Akses layanan kesehatan yang belum merata:

1) Distribusi fasilitas kesehatan yang tidak merata, dengan sebagian besar puskesmas dan rumah sakit terpusat di kota Timika, sedangkan di daerah pedalaman masih minim akses layanan kesehatan.

2) Kekurangan tenaga kesehatan, terutama dokter dan spesialis, di beberapa daerah.

3)Infrastruktur jalan dan transportasi yang belum memadai, sehingga menyulitkan masyarakat di daerah terpencil untuk menjangkau layanan kesehatan.

b. Tingginya angka penyakit menular:

1)Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA): ISPA masih menjadi salah satu penyakit terbanyak di Mimika, terutama pada anak-anak.

2)Tuberkulosis (TB): Angka kejadian TB di Mimika masih cukup tinggi, dan menjadi salah satu penyebab kematian utama di daerah ini.

3)Malaria: Malaria masih menjadi masalah kesehatan di beberapa wilayah di Mimika, terutama di daerah pesisir dan dataran rendah.

4)HIV/AIDS: Angka prevalensi HIV/AIDS di Mimika tergolong tinggi, dan menjadi salah satu fokus utam dalam penanggulangan penyakit menular di daerah ini.

c. Masalah kesehatan terkait gizi:

1)Stunting: Prevalensi stunting di Mimika masih cukup tinggi, terutama pada anak balita di daerah pedalaman.

2)Kurang gizi: Kekurangan gizi pada anak-anak masih menjadi masalah di beberapa wilayah di Mimika.

d. Masalah kesehatan lingkungan:

1)Aksesair bersih dan sanitasi yang belum memadai: Hal ini menyebabkan tingginya angka penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk, seperti diare dan penyakit cacingan.

2)Lingkunganyang tercemar: Pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara dan air, dapat meningkatk risiko berbagai penyakit, seperti penyakit pernapasan dan kanker.

2. MIKRO

Adapun permasalahan bidang kesehatan di Puskesmas Timika setelah kami identifikasi yang merupakan pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM Esensial) adalah sebagai berikut :

a. Capaian Pelayanan Promosi Kesehatan belum sesuai harapan (51.8%)

b. Capaian Pelayanan Kesehatan Lingkungan belum sesuai harapan (51.8%)

c. Capaian Pelayanan KIA-KB belum sesuai harapan (21.5%)

d. Capaian Pelayanan Gizi Masyarakat belum sesuai harapan (39.0%)

e.Capaian Pelayanan Pengandalian dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Tidak Menular belum sesuai (64.2%)

III. ISU STRATEGIS

1. ISU GLOBAL:

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ketiga** dengan fokus pada **“Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua pada semua usia”.**

a. Mengurangi rasio kematian ibu secara global hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

b. Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah.

c. Mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis terabaikan lainnya, serta memerangi hepatitis, penyakit menular seksual, dan penyakit menular lainnya.

d. Mengurangi dengan separuh jumlah kematian akibat penyakit tidak menular kronis pada tahun 2030,

e. Memastikan akses universal ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk perencanaan keluarga, informasi dan edukasi, dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang aman dan efektif.

f.Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk akses yang adil ke layanan kesehatan esensial yang berk obat-obatan dan produk kesehatan yang aman, efektif, terjangkau, dan berkualitas, dan tenaga kesehatan yang terampil.

2. ISU NASIONAL

a. Ketersediaan dan Kualitas Tenaga Kesehatan: Masih ada ketimpangan distribusi tenaga kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak daerah terpencil kekurangan tenaga kesehatan, baik dokter, perawat, maupun bidan. Selain itu, kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan juga menjadi perhatian.

b. Akses Pelayanan Kesehatan: Akses terhadap layanan kesehatan masih belum merata. Daerah-daerah terpencil sering kali sulit dijangkau dan minim fasilitas kesehatan. Masalah infrastruktur, seperti transportasi dan komunikasi, turut mempengaruhi akses ini.

c. Pendanaan dan Pembiayaan Kesehatan: Pembiayaan kesehatan yang terbatas menjadi kendala dalam penyediaan layanan yang berkualitas. Meskipun ada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), masih ada tantangan dalam hal pengelolaan dan keberlanjutan dana.

d. Penyakit Menular dan Tidak Menular: Penyakit menular seperti tuberculosis, malaria, dan HIV/AIDS masih
menjadi masalah kesehatan utama. Selain itu, penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penya jantung juga meningkat dan memerlukan perhatian serius.

e. **Kualitas Pelayanan Kesehatan:** Masih ada keluhan terkait kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, termasuk waktu tunggu yang lama, pelayanan yang kurang ramah, dan ketersediaan obat yang terbatas.

3. ISU LOKAL :

Kabupaten ini juga menghadapi masalah kesehatan spesifik, seperti malaria yang masih cukup tinggi, serta masalah kesehatan masyarakat lainnya seperti gizi kurang dan penyakit menular.

IV. METODE PEMBAHARUAN

1. Sebelum Adanya Inovasi

Setelah diidentifikasi data capaian Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat pada tahun 2023 sebagai berikut;

a. Capaian Pelayanan Promosi Kesehatan belum sesuai harapan (86.1%)

b. Capaian Pelayanan Kesehatan Lingkungan belum sesuai harapan (108.1%)

c. Capaian Pelayanan KIA-KB belum sesuai harapan (60.1%)

d. Capaian Pelayanan Gizi Masyarakat belum sesuai harapan (63.5%)

e. Capaian Pelayanan Pengandalian dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Tidak Menular belum sesuai harapan (70.6%)

2. Setelah Adanya Inovasi

Setelah adanya inovasi dapat dilihat capaian kinerja pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Adapun capaian kinerja pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) sebagai berikut :

a. Capaian Pelayanan Promosi Kesehatan meningkat menjadi (97.91%)

b. Capaian Pelayanan Kesehatan Lingkungan meningkat menjadi (93.80%)

c. Capaian Pelayanan KIA-KB meningkat menjadi (68.26%)

d. Capaian Pelayanan Gizi Masyarakat meningkat menjadi (57.26%)

e. Capaian Pelayanan Pengandalian dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Tidak Menular meningkat menjadi (72.40%)

V. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

Program ini adalah untuk mendekatkan dan meningkatkan akses layanan kesehatan kepada Masyarakat dan indeks keluarga sehat di wilayah kerja Puskesmas Timika.

VI. CARA KERJA INOVASI

Alur inovasi ini dimulai dari pembentukan Tim Pendataan PIS-PK kemudian melakukan pertemuan lintas sektor untuk mensosialisasikan terkait dengan pelaksanaan pendataan PIS-PK, Capaian Kinerja Program dan jadwal kunjungan keluarga sehat. Setelah itu Tim melakukan pendataan keluarga sehat, jika ditemukan masalah saat melakukanpendataanintervensi awal kepada keluarga meliputi pendataan keluarga dan status kesehatan kelu PK, kemudian hasilnya diinputkan kedalam Aplikasi Keluarga Sehat, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan masalah Kesehatan, setelah itu ditentukan intervensi secara berkelanjutan yang terintegrasi dengan pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dengan pendekatan keluarga yang kemudian dipantau dalam aplikasi PIS-PK.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

1. Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses layanan kesehatan
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk deteksi dini penyakit
4. Menurunkan angka kejadian penyakit menular dan tidak menular di masyarakat

1.12 Manfaat yang Diperoleh

1. Masyarakat menjadi mudah mendapatkan layanan kesehatan tanpa perlu berkunjung ke fasilitas kesehatan
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit menular dan tidak menular
3. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga
4. Menurunnya angka kesakitan di masyarakat

1.13 Hasil Inovasi

capaian IKS

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung

1	Regulasi Inovasi Daerah*	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah	• **Tentang** PENETAPAN INOVASI DAERAH • **Tentang** PENETAPAN INOVASI PELAYANAN PUBLIK DI LINGKUP DINAS KESEHATAN KABUPATEN MIMIKA TAHUUN 2024
2	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	11-30 SDM	• **Tentang** PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
3	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T1 dan T-2	• **Tentang** RINCIAN RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN • **Tentang** DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN • **Tentang** DOKUMEN PELSANAAN ANGGARAN • **Tentang** RBA Tahun 2025
4	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah 1 kali kegiatan transfer pengetahuan (bimtek, sharing, FGD, atau kegiatan transfer pengetahuan yang lain)	• **Tentang** UNDANGAN BIMTEK LINDA • **Tentang** UNDANGAN BIMTEK LINDA
5	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	• **Tentang** RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2022 • **Tentang** RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2023 • **Tentang** RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH (RKPD) KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
6	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah	• **Tentang** PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
7	Jejaring inovasi	Inovasi melibatkan 1-2 Perangkat Daerah	• **Tentang** PENETAPAN TIM PELAKSANA INOVASI DAERAH KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2024
8	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial	• **Tentang** DOKUMENTASI KEGIATAN
9	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 2 dari 4 media	• **Tentang** KEMUDAHAN INFORMASI • **Tentang** KEMUDAHAN INFORMASI (TATAP MUDA)
10	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• **Tentang** KAK LINDA

11	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja didukung dengan perangkat elektronik Contoh : mesin edc, telp.	• **Tentang** ALAT KERJA 1 • **Tentang** ALAT KERJA 2
12	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan penerima manfaat 201 orang atau lebih	• **Tentang** PENERIMA MANFAAT • **Tentang** PENERIMA MANFAAT
13	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 5 unsur substansi	
14	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil pengukuran kepuasaan pengguna dari evaluasi Survei Kepuasan Masyarakat	• **Tentang** INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
15	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku dalam bentuk elektronik	• **Tentang** PEDOMAN KEGIATAN LINDA
16	Integrasi Layanan	Layanan inovasi berjalan secara tersendiri (mandiri/independen)	• **Tentang** AKUN SOSIAL MEDIA
17	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	• **Tentang** LINDA (Layanan Kesehatan Terintegrasi Dengan Pendekatan Keluarga)